

Sosialisasi Strategi *Learning by Doing* Orang Tua untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Hanggara Budi Utomo¹, Linda Dwiyanti², Epritha Kurnia Wati³, Veny Iswantiningtyas⁴,
Dema Yulianto⁵, Noviyanti Wahyugiharti⁶

PG PAUD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: hanggara@unpkediri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 25 April 2023

Direvisi : 15 Mei 2023

Disetujui : 24 Mei 2023

Kata Kunci :

Learning by doing; Motivasi;
Siswa.

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi orang tua sebagian besar kurang memiliki strategi yang baik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua siswa mengenai penerapan strategi peningkatan motivasi belajar anak melalui pendekatan *learning by doing* di MI Al-Hikmah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* yang terdiri atas *planning*, *action*, dan *evaluation* yang menjadi alternatif penyelesaian masalah di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua/ wali murid siswa yang berjumlah 40 orang. Hasil kegiatan pengabdian antara lain: (1) hasil evaluasi kegiatan program pengabdian masyarakat sudah relevan, sesuai, dan tersistem serta sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dalam memahami materi kegiatan dengan prosentase 81,6% atau sangat baik; (2) hasil pemahaman tindak lanjut orang tua menunjukkan tingkat pemahaman orang tua dalam memahami strategi *learning by doing* dalam memotivasi belajar anak meningkat, sehingga orang tua mampu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar anak secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan. Saran dari kegiatan pengabdian ini yaitu sekolah perlu melibatkan orang tua siswa dalam mendukung keefektifan belajar sehingga sekolah dan orang tua memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 25 April 2023

Revised : 15 May 2023

Accepted: 24 May 2023

Keywords:

Learning by doing; Motivation;
Student.

ABSTRACT

The problem faced by parents is that most of them lack good strategies to foster student learning motivation. The purpose of community service activities is to provide knowledge to parents of students regarding the application of strategies to increase children's learning motivation through a learning-by-doing approach at MI Al-Hikmah, Ngasem District, Kediri Regency. The method of implementing community service uses a Participatory Action Research approach consisting of planning, action, and evaluation which is an alternative solution to problems in the community. This activity was attended by the parents of 40 students. The results of community service activities include: (1) the results of the evaluation of community service program activities are relevant, appropriate, and systemized and are in accordance with the needs of participants in understanding activity

material with a percentage of 81.6% or very good; (2) the results of understanding the follow-up of parents show that the level of understanding of parents in understanding learning by doing strategies in motivating children's learning increases, so that parents are able to solve problems of children's learning motivation in stages, systematically, and continuously. The suggestion from this community service activity is that schools need to involve parents of students in supporting the effectiveness of learning so that schools and parents have an important role to play in increasing student learning motivation.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan aktivitas individu yang dilakukan secara sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara terstruktur agar individu secara aktif mengembangkan dan menggali dirinya sendiri sehingga memiliki karakter dasar yang mengacu pada nilai moral dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan sosial bagi individu (Pradana dkk., 2020). Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan adalah motivasi belajar dalam mendukung semangat belajar siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang bervariasi. Ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya, namun ada siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik dimana kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya (Suharni, 2019). Namun demikian, perilaku motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dalam proses belajar. Guru dan orang tua perlu kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan suasana belajar yang menyenangkan yang didasarkan pada pengalaman belajar (Suharni, 2019; Yunita & Ain, 2022).

Siswa menjadi terdorong untuk belajar karena memiliki motivasi untuk belajar, dan didukung oleh peran guru serta keterlibatan orang tua memperhatikan anaknya selama belajar di rumah (Suharni, 2019; Zurriyati & Mudjiran, 2021). Peran keluarga khususnya orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak (Mawarsih, dkk., 2013; Saibah & Wantini, 2021; Zurriyati & Mudjiran, 2021). Namun demikian, kajian riset yang dilakukan oleh Dinniar (2017) menunjukkan rendahnya kualitas motivasi orang tua terhadap aktivitas belajar anak, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian orang tua untuk kegiatan belajarnya tersebut. Anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya menimbulkan efek negatif pada diri anak yaitu menurunnya prestasi belajar dan terhambatnya aktivitas sosial anak (Zurriyati & Mudjiran, 2021), serta konsep diri yang rendah (Lumbantoruan & Raharjo, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal tim pengabdian di MI Al-Hikmah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, adapun permasalahan yang dihadapi orang tua bahwa sebagian besar orang tua kurang memiliki strategi yang baik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hendaknya orangtua dapat membimbing dan memotivasi anak untuk belajar terutama ketika anak mengerjakan soal-soal latihan dan ketika ujian, akan tetapi kebanyakan orangtua yang mengerjakan pekerjaan rumah /PR, sementara anak-anaknya asyik bermain. Selain itu, ada juga orang tua yang mengajari

anaknyanya dengan cara yang keras melalui tindakan dan kata-kata apabila anak tidak dapat memahami materi pelajaran yang telah mereka ajarkan. Secara tidak langsung kondisi tersebut dapat menghilangkan minat belajar anak. Tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada siswa sekolah dasar, bahwa siswa tidak mau mengerjakan tugas sendiri, suka menunda-nunda tugas yang telah diberikan oleh ibu guru, dan mengalami kesulitan memahami pelajaran. Kepala Madrasah juga menceritakan bahwa kesibukan orang tua juga menjadi penyebab anak kurang mendapatkan perhatian ketika belajar di rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian membuat solusi tentang strategi orang tua agar dapat mendampingi belajar anak dirumah dan memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar anak. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pemberian pengalaman spesifik dirumah (*learning by doing*) yang dapat dilakukan orang tua untuk membuat anak lebih termotivasi. Konsep strategi *learning by doing* ini lebih mengacu pada aktivitas siswa secara aktif dan spontan (Robani dkk., 2021; Surahman & Fauziati, 2021). Orang tua dapat mengajak anak untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang sedang dipelajari dengan kata lain praktek, sehingga anak dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung terkait dengan apa yang dipelajari.

Berdasar ulasan di atas, maka perlunya mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi strategi *learning by doing* orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua siswa mengenai penerapan strategi peningkatan motivasi belajar anak melalui pendekatan *learning by doing* di MI Al-Hikmah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Participatory Action Research (PAR)*. *Participatory Action Research* merupakan metode relevan terkait pemberdayaan masyarakat dengan penerapan tiga langkah, diantaranya adalah *planning*, *action*, dan *evaluation* yang secara komprehensif bertujuan untuk memberikan pemahaman dan alternatif penyelesaian masalah di lingkungan masyarakat (Muhtarom, 2019; Rahman dkk., 2021). Pengumpulan data pengabdian dilakukan dengan teknik sosialisasi dan edukasi terhadap orang tua atau wali murid secara langsung. Teknik ini relevan dengan pendekatan penyelesaian masalah dan peran serta (*participatory*) dalam memberdayakan orang tua memahami potensi belajar anak-anaknya, serta juga dapat mengidentifikasi lingkungan sekolah dan orang tua atau wali murid (Muhtarom, 2019; Sukmana, 2017).

Metode kegiatan pengabdian masyarakat diimplementasikan dalam beberapa tahapan, antara lain: (1) Tahap perencanaan (*planning*), terdiri atas: identifikasi masalah, *focus group discussion* dan analisis masalah; serta penyusunan program kegiatan; (2) Tahap pelaksanaan (*action*) dimana tim pengabdian melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian di lembaga sekolah; (3) Tahap evaluasi (*evaluation*). Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari beragam indikator kegiatan, diantaranya: kesesuaian program yang dibutuhkan peserta, relevansi visi misi lembaga, kesesuaian materi dengan kegiatan pengabdian, antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi, dan kompetensi narasumber pengabdian (Utomo dkk., 2023). Sedangkan indikator untuk mengetahui pemahaman peserta dalam mengetahui strategi peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi

belajar anak dengan *learning by doing*, antara lain: memahami motivasi internal anak, mengajak anak belajar di segala aktivitas, memahami bakat dan minat anak, adanya umpan balik positif, dan pengajaran sederhana (Rosidah, 2018).

Kriteria keberhasilan kegiatan sosialisasi dan edukasi pada orang tua atau wali murid ini menggunakan kriteria menurut Aqib (2011) dengan klasifikasi sebagai berikut: (a) 0-30%: kurang baik; (b) 31-59%: cukup baik; (c) 60-79%: baik; (d) 80-100%: sangat baik. Garis besar alur metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi program ini dimanifestasikan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Pendidikan Guru Paud Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi dan mendukung indikator kinerja utama Dosen berkegiatan di luar kampus. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah lembaga MI Al-Hikmah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri selaku mitra pengabdian yang sudah melakukan kerjasama dengan Prodi PG-PAUD UNP Kediri.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2023 dengan rentangan waktu Pukul 09.00-12.00 secara *onsite*. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua/ wali murid siswa yang memiliki usia sekolah dasar, baik usia kanak-kanak awal maupun usia kanak-kanak akhir yang berjumlah 40 orang. Topik kegiatan pengabdian masyarakat adalah sosialisasi strategi "*learning by doing*" orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar". Tim pengabdian terdiri atas 6 anggota, dimana 5 anggota Dosen dan dibantu 1 anggota mahasiswa. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat, antara lain:

1. Perencanaan
 - a. Tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap problem yang dihadapi masyarakat, khususnya masalah motivasi belajar siswa sekolah dasar. Permasalahan yang diketemukan ini berdasar hasil wawancara tim pengabdian dengan Kepala MI Al-Hikmah Kabupaten Kediri. Kepala Madrasah menceritakan bahwa motivasi belajar siswa-siswanya menunjukkan hasil yang rendah, dimana masih rendahnya peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah.
 - b. Tim pengabdian melakukan pemetaan peluang serta kekuatan dalam memahami motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Pemetaan dilakukan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Faktor internal, seperti halnya fisik yang kurang baik, sakit, kelelahan menjadi perhatian bagi pendidik, dan perlu melihat faktor psikologis

anak, apakah mental anak dalam kondisi stabil atau tidak, terutama perilaku emosional anak. Saat orang tua menyikapi keberadaan faktor internal ini dengan baik, maka kondisi fisik serta psikologis anak akan baik yang berdampak pada semangat belajar anak (Puthree dkk., 2021). Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal siswa, terutama adalah lingkungan keluarga yaitu peran orang tua menjadi motivator bagi anak untuk semangat belajar di rumah. Peran orang tua sangat bermakna bila dapat menciptakan pembelajaran anak yang menyenangkan saat di rumah, sehingga perlu pembelajaran yang dialami langsung oleh anak. Menurut Syachtiyani dan Trisnawati (2021) menyatakan bahwa anak mudah jenuh dalam belajar, sehingga keberadaan orang tua sebagai motivator saat belajar di rumah sangat penting agar anak senang belajar.

c. Tim pengabdian melakukan *focus group discussion* dan analisis masalah dengan melakukan diskusi dengan Kepala Madrasah sebagai mitra pengabdian. Kepala Madrasah menginginkan agar orang tua siswa dapat berperan aktif untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak saat di rumah, sehingga dapat membantu guru untuk mengembangkan motivasi belajar siswa di sekolah. Hasil riset menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran strategis dalam keefektifan belajar anak di rumah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa (Zulparis dkk., 2021)

d. Tim pengabdian menyusun program kegiatan sesuai dengan hasil analisis masalah dengan konsep strategi *learning by doing* orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Konsep *learning by doing* merupakan aktivitas belajar secara langsung atau belajar dengan praktik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Rosidah, 2018).

2. Pelaksanaan/Aksi

a. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi dengan cara memberikan pengetahuan kepada orang tua/wali murid tentang strategi orang tua menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Kegiatan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan sebanyak dua sesi, dimana sesi pertama oleh narasumber Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi kolaborasi dengan Ibu Linda Dwiyanti, M.Pd serta dengan Ibu Epritha Kurnia Wati, M.Pd tentang faktor motivasi belajar, peran orang tua menumbuhkan motivasi belajar siswa. Konsep kolaborasi adalah adanya kombinasi pengetahuan tentang motivasi belajar yang disampaikan narasumber dan pengalaman hidup narasumber dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya di rumah. Kegiatan *sharing session* ini memunculkan partisipasi aktif dari peserta untuk bertanya serta menceritakan pengalaman dalam membimbing anaknya belajar di rumah.

Sesi kedua disampaikan oleh Ibu Veny Iswantiningtyas, M.Psi kolaborasi dengan Bapak Dr. Dema Yulianto, M.Psi dengan materi pengabdian strategi *learning by doing* orang tua sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar di rumah. Anggota mahasiswa bertugas dalam membantu menjadi moderator acara dan menceritakan pengalaman pola asuh orang tuanya. Kegiatan pembelajaran dengan strategi *learning by doing* dapat dilakukan oleh orang tua saat mendampingi belajar anak di rumah antara lain: (1) memahami motivasi internal anak, dimana orang tua memahami dulu kebutuhan anaknya, kemudian mendorong rasa ingin tahu anak dengan memberikan stimulasi yang mudah dipahami anak, membiarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang disukai dengan terus menginternalisasi kemandirian dan kepercayaan diri anak. Secara eksternal, orang tua juga dapat memberi *reward* namun disertai dengan kesepakatan bila anak berhasil melakukan sesuatu; (2) mengajak anak belajar di segala aktivitas,

khususnya diluar rumah agar anak mendapat pengalaman belajar yang baru. Misalnya, mengajak anak di pusat perbelanjaan, anak belajar dengan mengamati apa yang ada disekitarnya. Sejatinya, anak belajar dari sesuatu dari pengamatan, pendengaran, dan dari apa yang dibaca (Wahidin, 2019); (3) memperhatikan bakat dan minat anak terhadap sesuatu yang spesifik, misalnya menggunakan peralatan rumah tangga untuk bermain musik, melihat tayangan edukasi di *youtube* kemudian anak dapat memahami dan mempraktikannya, dll; (4) memberikan umpan balik positif pada anak ketika dia sudah belajar. Hal ini penting untuk mengetahui kemampuan memahami anak dari apa yang dipelajari; (5) mengajarkan anak dengan pemahaman yang sederhana, misalnya memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, melakukan kegiatan gotong royong di lingkungan keluarga. Menurut Rosidah (2018) mengungkapkan bahwa bentuk pengajaran *learning by doing* dapat diwujudkan dalam aktivitas yang membuat anak termotivasi melakukannya, memperhatikan perbedaan individual, dan mengajari anak pemahaman yang logis dan sederhana tentang suatu konsep. Sisi lain, anak dapat memahami apa yang dipelajarinya dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut dokumentasi narasumber dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi narasumber

- b. Dukungan sekitar pada kegiatan.
Kebutuhan solusi terkait permasalahan belajar pada siswa sekolah dasar tidak akan habis-habisnya. Peran guru dan orang tua sebagai pendidik dapat meminimalkan masalah-masalah yang ada pada diri siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan ini mendapat dukungan dari LPPM UNP Kediri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PG-PAUD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dan memberikan solusi permasalahan yang dialami siswa. Semangat belajar dan proses dalam memahami materi yang luar biasa juga dirasakan peserta pengabdian yaitu orang tua/wali murid MI Al-Hikmah Kabupaten Kediri untuk mendapatkan informasi terkait pemberdayaan peran orang tua untuk motivasi belajar anak, begitu juga Kepala dan guru kelas Madrasah yang ikut memahami dan merefleksikan terhadap pengetahuan motivasi belajar siswa.
- c. Situasi saat pelaksanaan kegiatan
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis partisipasi aktif dan *sharing session* antara narasumber dan peserta pengabdian. Kolaborasi yang menarik dalam penyampaian materi oleh

narasumber membuat peserta pengabdian memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam memotivasi belajar anak. Salah satu narasumber yang berhasil membuat peserta memahami akan strategi *learning by doing* orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah Bapak Dr. Dema Yulianto, M.Psi. Beliau menjelaskan dengan penuh makna dan sederhana tentang eksplorasi kegiatan anak, sehingga antara pengetahuan dan pengalaman beliau dapat dimodifikasi oleh peserta untuk memotivasi belajar anaknya. Interaksi yang penuh kesederhanaan ketika ada peserta yang bertanya dan kemudian dijelaskan oleh narasumber membuat peserta meningkat rasa percaya diri dalam memotivasi belajar anak. Sisi lain, ada cerita yang menarik yang menginspirasi yang dibagikan Ibu Veny Iswantiningtyas, M.Psi dalam memotivasi belajar anaknya yang suka akan kesenian tradisional wayang. Situasi tersebut dapat membuat peserta dan narasumber merasa senang dan adanya kebermanfaatannya dalam *sharing session*. Hal ini relevan dengan kajian yang dilakukan Utomo dkk. (2023) bahwa semangat yang optimal dari orang tua sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan terkait masalah-masalah diri anak.

3. Evaluasi

a. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian.

Evaluasi kegiatan pengabdian diberikan kepada peserta dalam bentuk kuesioner setelah selesainya kegiatan penjelasan materi. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian

| No | Indikator | Prosentase (%) | Klasifikasi |
|----|-----------------------------------|----------------|-------------|
| 1 | Kesesuaian program | 87 | Sangat Baik |
| 2 | Relevansi | 78 | Baik |
| 3 | Kesesuaian materi dengan kegiatan | 82 | Sangat Baik |
| 4 | Antusias peserta | 80 | Sangat Baik |
| 5 | Kompetensi narasumber | 81 | Sangat Baik |
| | Rata-rata | 81,6 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang terangkum pada tabel 1 menunjukkan hasil sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan program pengabdian masyarakat ini sudah relevan, sesuai, dan tersistem serta yang paling mendasar adalah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dalam memahami materi kegiatan.

b. Hasil pemahaman tindak lanjut strategi orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak.

Tim pengabdian melaksanakan *pretest* dan *posttest* terkait strategi "*learning by doing*" orang tua terkait menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut hasil pemahaman dan respon peserta yang terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pemahaman strategi "*learning by doing*"

| No | Indikator | Hasil (%) | | Keterangan |
|----|------------------------|----------------|-----------------|------------|
| | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | |
| 1 | Motivasi internal | 37 | 45 | Meningkat |
| 2 | Aktivitas belajar anak | 40 | 43 | Meningkat |
| 3 | Bakat minat | 33 | 39 | Meningkat |
| 4 | Umpan balik positif | 29 | 34 | Meningkat |
| 5 | Pemahaman sederhana | 45 | 51 | Meningkat |

Berdasarkan hasil pemahaman tindak lanjut orang tua menunjukkan tingkat pemahaman orang tua dalam memahami penjelasan strategi *learning by doing* dalam memotivasi belajar anak meningkat sehingga orang tua dapat menyelesaikan permasalahan cara memotivasi belajar anak secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan. Hasil kajian pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan contoh, memberikan pemahaman kepada anak, mengorganisasikan perilaku dan kegiatan anak, serta memberikan pengajaran anak dapat memberikan manfaat yang luar biasa pada diri anak untuk belajar (Cahyani dkk., 2021; Susanti & Pramudyani, 2019; Utomo dkk., 2023). Hal ini berdampak pada peningkatan kemandirian dan kemampuan *problem solving* anak, serta kepedulian orang tua terhadap anak (Mustika, 2021; Utomo dkk., 2022). Hasil riset juga menunjukkan bahwa peran orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam berbagai kondisi pembelajaran (Hamida & Putra, 2021; Hero & Sni, 2018; Santoso dkk., 2020; Wahidin, 2019).

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk *sharing session* tentang sosialisasi strategi "*learning by doing*" orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar berjalan dengan sistematis, penuh antusias, dan lancar terkendali. Komunikasi yang positif dan dinamika interaksi yang baik antara narasumber dan peserta menunjukkan adanya wawasan pengetahuan baru, tidak hanya dimiliki oleh peserta, namun menjadi pengalaman bermakna bagi narasumber terhadap dinamika memotivasi belajar siswa.

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa sekolah perlu melibatkan orang tua siswa dalam mendukung keefektifan belajar sehingga sekolah dan orang tua memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dimanifestasikan dalam program-program *parenting*. Selain adanya keterlibatan, perlu adanya konsistensi untuk menciptakan komunikasi positif dan membangun program peningkatan motivasi belajar secara berkelanjutan diantara sekolah dan orang tua, terlebih siswa yang berada pada kelas rendah masih membutuhkan pendampingan yang tepat untuk proses belajar

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri, serta Kepala Madrasah, guru, dan orang tua/wali murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

6. Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya.
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. (2021). Sinergi antara orang tua dan pendidik dalam pendampingan belajar anak selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I2.1130>
- Dinniar, A. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto*. IAIN Purwokerto.

- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 302–308. <https://doi.org/10.23887/MI.V26I3.39024>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Onpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/JRPD.V1I2.1568>
- Lumbantoruan, R. S., & Raharjo, S. T. (2019). Pola asuh orangtua dan konsep diri anak didik LPKA Bandung. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 137–149. <https://doi.org/10.24198/FOCUS.V2I1.23130>
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, S., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–13. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2549>
- Muhtarom, A. (2019). Participation action research dalam membangun kesadaran pendidikan anak di lingkungan perkampungan transisi kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259–278. <https://doi.org/10.21580/DMS.2018.182.3261>
- Mustika, D. (2021). Peran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik di masa pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/JPPI.V1I2.105>
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2020). Nasionalism: Character education Orientation in learning development. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 4026–4034. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V3I4.1501>
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1279>
- Rahman, A. S., Sembodo, C., Kurnianingsih, R., Razak, F., & Amin, M. N. K. Al. (2021). Participatory action research dalam pengembangan kewirausahaan digital di Pesantren perkotaan. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 85–98. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I1.766>
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & A, E. R. F. (2021). Metode learning by doing dalam mengoptimalisasi kualitas belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.26877/JIE.V1I1.7961>
- Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui strategi pembelajaran aktif learning by doing. *QAWWAM*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.20414/QAWWAM.V12I1.748>
- Saibah, S., & Wantini, S. (2021). Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 47–56. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V13I1.610>
- Santoso, D. A., Suparman, T., & Prawiyogi, A. G. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 135–144. <https://doi.org/10.36805/IJPSE.V1I1.58>
- Suharni, S. (2019). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

- Sukmana, R. W. (2017). Pendekatan science, technology, engineering and mathematics (stem) sebagai alternatif dalam mengembangkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 189–197. <https://doi.org/10.23969/JP.V2I2.798>
- Surahman, Y., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi kualitas belajar peserta didik menggunakan metode learning by doing pragmatisme by John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/JURNALPENDIDIKANDASAR.V3I2.1209>
- Susanti, A.I., & Pramudyani, A.V.R. (2019). *Peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks sejak dini pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Aba Piyungan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/JPM.V2I1.878>
- Utomo, H. B., Dwiyantri, L., Wati, E. K., Iswantinegtyas, V., & Istifadah, H. (2023). Program kemitraan masyarakat menjadi orang tua ideal dalam mendampingi belajar anak pasca pandemi covid-19. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 375–384. <https://doi.org/10.46576/RJPKM.V4I1.2410>
- Utomo, H. B., Sari, A. T. R., & Vernandika, E. (2022). Penyuluhan kegiatan parenting orang tua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.53621/JIPPMAS.V2I1.126>
- Wahidin, W. (2019). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1), 232–245. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>
- Yunita, N., & Ain, S. (2022). Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465–1478. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9191>
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188–194. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V9I1.33292>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I3.889>